

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PANDEMI COVID-19 DI BANGKINANG TAHUN 2021

Maya Novita¹, Devina Yuristin², Syafriani³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau
mayanovita441@gmail.com¹, devina@gmail.com²

ABSTRAK

Covid-19 telah menyumbang 31,4% kematian di seluruh dunia, sehingga pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* secara resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19 Di Bangkinang Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah yang berusia 18-59 tahun dengan jumlah 20.093 jiwa di Bangkinang Kota dan 20.559 jiwa di Bangkinang dengan sampel sebanyak 110 jiwa. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden percaya terhadap Covid 19 di Bangkinang Kota tahun 2021 yaitu sebagian besar responden tidak percaya terhadap covid 19 sebanyak 51% dan percaya sebanyak 59%. Ada hubungan pendidikan dengan kepercayaan Covid-19 di Bangkinang tahun 2021 dengan p value 0,002 RP CI 95% (1,99:1,32-2,99). Ada hubungan pengetahuan dengan kepercayaan Covid-19 di Bangkinang tahun 2021 dengan p value 0,000 <0,001 RP CI 95% (2,13:1,44-3,15), ada hubungan perilaku dengan kepercayaan Covid-19 di Bangkinang tahun 2021 dengan p value 0,002 RP CI 95% (1,97:1,32-2,92), ada hubungan ketersediaan informasi dari tokoh masyarakat dengan kepercayaan Covid 19 di Bangkinang tahun 2021 dengan p value 0,003 RP CI 95% (1,89:1,27-2,82). Ada hubungan pemberian sanksi dengan kepercayaan Covid-19 di Bangkinang tahun 2021 dengan p value 0,001 RP CI 95% (2,04:1,32-3,16). Diharapkan bagi Instansi Kesehatan agar selalu memberikan informasi mengenai pencegahan Covid-19 kepada masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan ke Desa-Desa dan lembaga pendidikan lainnya.

Kata Kunci : Kepercayaan Covid-19, Pendidikan, Pengetahuan, Perilaku, Ketersediaan Informasi dari Tokoh Masyarakat, Pemberian Sanksi

ABSTRACT

Covid-19 has accounted for 31.4% of deaths worldwide, so on March 11, 2020, the World Health Organization officially declared Covid-19 a pandemic. The purpose of this study was to determine the factors related to public trust in the Covid-19 pandemic in Bangkinang in 2021. This study used an analytical survey method with cross sectional. The population in this study were aged 18-59 years with a total of 20,093 people in Bangkinang Kota and 20,559 people in Bangkinang with a sample of 110 people. data collection tool using a questionnaire. Data analysis in this study used univariate and bivariate analysis. the results of the study showed that most of the respondents believed in Covid 19 in Bangkinang City in 2021, namely most of the respondents did not believe in covid 19 as much as 51% and believed as much as 59%. There is a relationship between education and trust in Covid-19 in Bangkinang in 2021 with a p value of 0.002 RP CI 95% (1.99:1.32-2.99). There is a relationship between knowledge and trust in Covid-19 in Bangkinang in 2021 with p value 0.000 <0.001 RP CI 95% (2.13:1.44-3.15), there is a relationship between behavior and trust in Covid-19 in Bangkinang in 2021 with p value 0.002 RP CI 95% (1.97:1.32-2.92), there is a relationship between the availability of information from community leaders and the belief in Covid 19 in Bangkinang in 2021 with a p value of 0.003 RP CI 95% (1.89:1, 27-2.82). There is a relationship between sanctions and Covid-19 trust in Bangkinang in 2021 with a p value of 0.001 RP CI 95% (2.04:1.32-3.16). It is hoped that Health Agencies will always provide information regarding the prevention of Covid-19 to the community by providing counseling to villages and other educational institutions.

Keywords : Covid-19 Trust, Education, Knowledge, Behavior, Availability Of Information From Community Leaders, Giving Sanctions

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (Mers) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (Sars). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (Sars-Cov2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) (*World Health Organization*, 2020).

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 negara di dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah *lockdown* dan *social distancing* (Supriatna, 2020 dalam Tabi'in, 2020). Infeksi virus corona di India telah mencapai rekor puncak selama seminggu antara 18 hingga 25 April, India melaporkan 2,24 juta kasus virus corona angka itu menjadi jumlah tertinggi yang dicatat oleh negara manapun dalam periode tujuh hari. India juga mencatat 16.257 kematian, hampir dua kali lipat dari 8.588 kematian yang tercatat pada minggu sebelumnya (Saraya, 2021).

Tingkat kematian yang relatif rendah di India tidak benar-benar menggambarkan realita, dan ada kecurigaan bahwa terdapat kekurangan perhitungan yang substansial di beberapa negara bagian. Banyak kasus infeksi Covid-19 yang tidak ditambahkan ke perhitungan akhir dan kematian akibat Covid-19 dituliskan akibat penyakit bawaan. Covid-19 telah menyumbang 31,4% kematian di seluruh dunia, sehingga pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* secara resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi. Organisasi Kesehatan Dunia (2020, dalam Silalahi, 2020) dalam laporan situasi covid-19 di Indonesia per 2 Desember, persentase kematian corona Republik Indonesia masih tinggi. Berdasarkan laporan hasil analisis *World Health Organization* tanggal 23-29 November tahun 2020, insidensi kematian Covid-19 sebesar 0,34 per 100.000 populasi atau 3,4%. Menurut standar *World Health Organization*, rata-rata angka kematian global saat ini sebesar 2,39%. Ini artinya kematian akibat Covid-19 di Indonesia masih terlampaui tinggi dibandingkan rata-rata dunia (Firdaus, 2020).

World Health Organization (2020) menyebutkan orang yang sudah sembuh dari Covid-19 tetapi masih merasakan gejala lanjutan adalah orang lanjut usia dan orang yang memiliki kondisi medis tertentu tetapi masih mengalami gejala jangka panjang. Gejala yang juga disebut *long-haul Covid-19* ini antara lain kelelahan, sesak napas, batuk, nyeri sendi dan otot, nyeri dada, sakit kepala. Menurut *World Health Organization* dan *Central of Disease Control* (2020) yang dikutip oleh (Syahrir, Rahem, & Prayoga, 2020) menyatakan bahwa pada usia pra-lansia (50-59 tahun) angka kematian hampir 2%, usia 60-69 tahun 4% terus naik menjadi 8 sampai 15% pada usia di atas 70 tahun. Kematian paling banyak terjadi pada penderita atau hoaks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19 Di Bangkinang Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan *cross sectional* dimana variabel independen dan variabel dependen yang diteliti pada saat bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di Bangkinang Kota dan Bangkinang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29-05 Juli 2021. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau

objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2013). Populasi sasaran adalah populasi yang nantinya menjadi ruang lingkup generalisasi hasil penelitian. Populasinya yaitu di Bangkinang, Bangkinang terbagi menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Bangkinang Kota dan Kecamatan Bangkinang (dulunya Bangkinang Seberang). Populasi pada penelitian ini adalah yang berusia 18-59 tahun dengan jumlah 20.093 jiwa di Bangkinang Kota dan 20.559 jiwa di Bangkinang (Dinas Kependudukan Kabupaten Kampar, 2020). Populasi aktual adalah bagian dari populasi sasaran yang dapat dijangkau oleh peneliti yang didapat dari kriteria-kriteria penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian data di analisis dengan menggunakan program komputer. Analisis bivariat akan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Juni-05 Juli 2021 dengan jumlah responden sebanyak 110 responden. Setelah kuesioner dikumpulkan dan dianalisa secara komputerisasi, hasilnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepercayaan covid-19, pendidikan, pengetahuan, perilaku, ketersediaan informasi dari tokoh masyarakat dan pemberian sanksi di Bangkinang tahun 2021

No	Variabel Dependen	Ket	%
1	Kepercayaan Terhadap Covid-19		
	a. Tidak Percaya	51	46,4
	b. Percaya	59	53,6
		110	100
Variabel Independen		n	100
2	Pendidikan		
	a. Tinggi	64	58,2
	b. Rendah	46	41,8
3	Pengetahuan		
	a. Baik	70	63,6
	b. Kurang	40	36,4
4	Perilaku		
	a. Positif	68	61,8
	b. Negatif	42	38,2
5	Ketersediaan Informasi dari Tokoh Masyarakat		
	a. Berperan	67	60,9
	b. Tidak Berperan	43	39,1
6	Pemberian Sanksi		
	a. Diberi	58	52,7
	b. Tidak Diberi	52	47,3
Total		110	100

Ket Ketidakpercayaan Covid-19 di Bangkinang: 51%, Kepercayaan: 59%

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa responden percaya terhadap Covid-19 di Bangkinang yaitu sebanyak 59 responden (53,6%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisa untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji yang dilakukan adalah uji *Chi Square* dengan ketentuan pada tabel 2x2 jika didapat nilai $\chi^2 > 3,84$ *p value* $< 0,05$ maka artinya ada hubungan yang bermaksan secara statistik. Apabila *p value* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak,

artinya tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik.

Tabel 2 Distribusi kepercayaan covid-19 menurut pendidikan di Bangkinang tahun 2021

Pendidikan	Kepercayaan Covid-19						P VALUE	
	Tidak Percaya		Percaya		Total		RP CI 95%	
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	30	62,5	16	34,8	46	100	1,99 (1,32-2,99)	0,002
Tinggi	21	32,8	43	67,2	64	100		
Total	51	46,4	59	53,6	110	100		

$$X^2=10,036$$

Dari data tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 46 responden yang berpendidikan rendah, terdapat 16 responden (34,8%) percaya terhadap Covid-19 dan 30 (62,5%) yang tidak percaya terhadap Covid-19. Dari 64 responden yang berpendidikan tinggi, terdapat 21 responden (32,8%) tidak percaya terhadap Covid 19 dan 43 responden (67,2%) yang percaya terhadap Covid-19. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *p value* 0,002 dan RP (*Rasio Prevalen*) CI 95% (1,99 (1,32-2,99), artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan dengan kepercayaan Covid-19. Dari hasil estimasi titik nilai RP=1,98 artinya orang yang berpendidikan tinggi berisiko percaya terhadap Covid-19 sebanyak 1,98 kali lebih besar dibandingkan orang yang berpendidikan rendah.

Tabel 3 Distribusi kepercayaan covid-19 menurut pengetahuan di Bangkinang tahun 2021

Pengetahuan	Kepercayaan Covid-19						P VALUE	
	Tidak Percaya		Percaya		Total		RP CI 95%	
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	28	70,0	12	30,0	40	100	2,13 (1,44-3,15)	<0,001
Baik	23	32,9	47	67,1	70	100		
Total	51	46,4	59	53,6	110	100		

$$X^2=12,667$$

Dari data tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 12 responden (30%) percaya terhadap Covid-19 dan 28 responden (70%) yang tidak percaya terhadap Covid-19. Dari 70 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 23 responden (32,9%) tidak percaya terhadap Covid-19 dan 47 responden (67,1%) yang percaya terhadap Covid-19. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *p value* < 0,001 dan RP (*Rasio Prevalen*) CI 95% (2,13 (1,44-3,15), artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan kepercayaan Covid-19. Dari hasil estimasi titik nilai RP=4,768 artinya orang yang berpengetahuan baik berisiko percaya terhadap Covid-19 sebanyak 4,76 kali lebih besar dibandingkan orang yang berpengetahuan kurang.

Tabel 4 Distribusi kepercayaan covid-19 menurut perilaku di Bangkinang tahun 2021

Perilaku	Kepercayaan Covid-19						P VALUE	
	Tidak Percaya		Percaya		Total		RP CI 95%	
	n	%	n	%	N	%		
Negatif	28	66,7	14	33,3	42	100	1,97 (1,32-2,92)	0,002

Positif	23	33,8	45	66,2	45	100
Total	51	46,4	59	53,6	110	100

$X^2=9,980$

Dari data tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 42 responden yang bersikap negatif, terdapat 14 responden (33,3%) percaya terhadap Covid-19 dan 28 responden (66,7%) yang tidak percaya terhadap Covid-19. Dari 45 responden yang bersikap positif terdapat 23 responden (33,8%) tidak percaya terhadap Covid-19 dan 45 responden (66,2%) yang percaya terhadap Covid-19. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *p value* 0,002 dan RP (*Rasio Prevalen*) CI 95% (1,97 (1,32:2,92), artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara sikap dengan kepercayaan Covid-19. Dari hasil estimasi titik nilai RP=1,9 artinya orang yang bersikap positif berisiko percaya terhadap Covid-19 sebanyak 1,9 kali lebih besar dibandingkan orang yang bersikap negative.

Tabel 5 Distribusi kepercayaan covid-19 menurut ketersediaan informasi dari tokoh masyarakat di Bangkinang tahun 2021

Ketersediaan informasi dari tokoh masyarakat	Kepercayaan Covid-19						RP CI 95%	P VALUE
	Tidak Percaya		Percaya		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak berperan	28	65,1	15	34,9	43	100	1,89 (1,27-2,82)	0,003
Berperan	23	34,3	44	65,7	67	100		
Total	51	46,4	59	53,6	110	100		

$X^2=8,784$

Dari data tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 43 responden yang tidak berperan dalam ketersediaan informasi dari tokoh masyarakat, terdapat 15 responden (34,9%) percaya terhadap Covid-19 dan 28 responden (65,1%) yang percaya terhadap Covid-19. Dari 67 responden yang berperan terhadap ketersediaan informasi dari tokoh masyarakat, terdapat 23 responden (34,3%) tidak percaya terhadap Covid-19 dan 44 responden (65,7%) yang percaya terhadap Covid-19. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *p value* 0,003 dan RP (*Rasio Prevalen*) CI 95% (1,89 (1,72:2,82), artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara ketersediaan informasi dari tokoh masyarakat dengan kepercayaan Covid-19. Dari hasil estimasi titik nilai RP=1,89 artinya orang yang berperan terhadap ketersediaan informasi dari masyarakat berisiko percaya terhadap Covid-19 sebanyak 1,89 kali lebih besar dibandingkan orang yang tidak berperan.

Tabel 6 Distribusi kepercayaan covid-19 menurut pemberian sanksi di Bangkinang tahun 2021

Pemberian Sanksi	Kepercayaan Covid-19						RP CI 95%	P VALUE
	Tidak Percaya		Percaya		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Diberi	33	63,5	19	36,5	52	100	2,04 (1,32-3,16)	0,001
Diberi	18	31,0	40	69,0	58	100		
Total	51	46,4	59	53,6	110	100		

$X^2=10,326$

Dari data tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 52 responden yang tidak diberi sanksi, terdapat 19 responden (36,5%) percaya terhadap Covid-19 dan 33 responden (63,5%) yang

tidak percaya terhadap Covid-19. Dari 58 responden yang diberi sanksi, terdapat 18 responden (31%) tidak percaya terhadap Covid-19 dan 40 responden (69%) yang percaya terhadap Covid-19. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai p value 0,001 dan RP (*Rasio Prevalen*) CI 95% (2,04 (1,32-3,16), artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara pemberian sanksi dengan kepercayaan Covid-19. Dari hasil estimasi titik nilai RP=2,045 artinya orang yang diberi sanksi berisiko percaya terhadap Covid-19 sebanyak 2, kali lebih besar dibandingkan orang yang tidak diberi sanksi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat terhadap pandemi Covid-19 di Bangkinang tahun 2021, data tersebut dianalisis secara univariat dan bivariat, maka diperoleh hasil sebagai berikut berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepercayaan Covid-19 di Bangkinang tahun 2021 sebagian besar responden tidak percaya terhadap covid-19 sebanyak 46,4% dan percaya sebanyak 53,6%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 64 responden (58,2%). Responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 70 responden (63,6%). Responden berperilaku positif yaitu sebanyak 68 responden (61,8%). Responden berperan dalam ketersediaan informasi tokoh masyarakat sebanyak 67 responden (60,9). Masyarakat diberi sanksi di sebanyak 58 responden (52,7%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan pendidikan dengan kepercayaan covid-19 di Bangkinang tahun 2021 dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai p value < 0,002 dan RP (*Rasio Prevalen*) CI 95% (1,99 (1,32-2,99), artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan dengan kepercayaan Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Emnina (2020) didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara dengan p value 0,000. Hubungan pengetahuan dengan kepercayaan covid-19 dari hasil penelitian diketahui dari 40 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 12 responden (30%) percaya terhadap Covid-19. Dari 70 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 23 responden (32,9%) tidak percaya terhadap Covid-19. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai p value < 0,001 dan RP (*Rasio Prevalen*) CI 95% (2,13 (1,44-3,15), artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan kepercayaan Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayasari (2021) didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dengan usaha pencegahan Covid-19 di wilayah kerja puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo dengan p value 0,001.

Hubungan perilaku dengan kepercayaan covid-19 dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai p value < 0,002 dan RP (*Rasio Prevalen*) CI 95% (1,971 (1,327:2,927), artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara sikap dengan kepercayaan Covid 19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arsita, 2021) didapatkan bahwa ada hubungan perilaku masyarakat dengan kepercayaan Covid-19 di di Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali dengan p value 0,004. Hubungan ketersediaan informasi dari tokoh masyarakat dengan kepercayaan covid-19 dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai p value < 0,003 dan RP (*Rasio Prevalen*) CI 95% (1,897 (1,725:2,821), artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara ketersediaan informasi dari tokoh masyarakat dengan kepercayaan Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian kurniawan (2020) didapatkan bahwa ada pengaruh sumber informasi terhadap cara masyarakat memaknai pandemi Covid-19 di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin 1 dengan p value 0,000.

Hubungan pemberian sanksi dengan kepercayaan covid 19 Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai p value < 0,001 dan RP (*Rasio Prevalen*) CI 95% (2,045 (1,323-3,161),

artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara pemberian sanksi dengan kepercayaan Covid 19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alam (2020) didapatkan bahwa ada hubungan pemberian sanksi terhadap kepatuhan dalam protokol kesehatan di Kota Makassar dengan p value 0,000.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat terhadap Covid-19 di Bangkinang tahun 2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden tidak percaya terhadap covid-19 sebanyak 53,6% dan percaya sebanyak 46,4%. Ada hubungan pendidikan dengan kepercayaan Covid-19 di Bangkinang tahun 2021 dengan p value 0,002 RP CI 95% (1,99:1,32-2,99). Ada hubungan pengetahuan dengan kepercayaan Covid-19 di Bangkinang tahun 2021 dengan p value 0,000 <0,001 RP CI 95% (2,13:1,44-3,15). Ada hubungan perilaku dengan kepercayaan Covid-19 di Bangkinang tahun 2021 dengan p value 0,002 RP CI 95% (1,97:1,32-2,92). Ada hubungan ketersediaan informasi dari tokoh masyarakat dengan kepercayaan Covid-19 di Bangkinang tahun 2021 dengan p value 0,003 RP CI 95% (1,89:1,27-2,82). Ada hubungan pemberian sanksi dengan kepercayaan Covid-19 di Bangkinang tahun 2021 dengan p value 0,001 RP CI 95% (2,04:1,32-3,16).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, para dosen pembimbing, serta teman-teman yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Firdaus, Firdaus. "Virus Corona Dalam Perspektif Sunnah." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 5.1 (2020): 13-29.

Gannika, Lenny, and Erika Emmina Sembiring. "Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) pada Masyarakat Sulawesi Utara." *NERS Jurnal Keperawatan* 16.2 (2020): 83-89.

Mayasari, Okta Putri, Ikalius Ikalius, and Wahyu Indah Dewi Aurora. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENALI BESAR KECAMATAN ALAM BARAJO." *Jurnal MEDIC (Medical Dedication)* 4.1 (2021): 146-153.

Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2021. Tersedia: <https://riau.go.id/>. Diperoleh tanggal 30 April 2021.

Saraya, Anoop. (2021). *Pakar Meragukan Angka Kematian Resmi Covid-19 Di India*. (dikutip: tanggal 30 April 2021). Kopas https://amp.dw.com/id/pakar-meragukan-angka-kematian-resmi-covid-19-di-india/a-57345159#aoh=16197426389179&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s

Sari, Dina Purnama. "Kreativitas Pendidikan Karakter di Keluarga pada Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. Vol.1. 2020

Simanjuntak, Desy Ria, et al. "Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta." (2020).

Syahrir, Ach, Abdul Rahem, and Adistiary Prayoga. "Religiositas Mahasiswa Farmasi UIN Malang Selama Pandemi COVID-19." *Journal of Halal Product and Research* 3.1 (2020): 25-34.

Tabi'in, Ahmad. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada AnakUsia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid-19." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6.1 (2020): 58-73.

World Health Organization. "Coronavirus." (2020).

World Health Organization. *Risk communication and community engagement readiness and response to coronavirus disease (COVID-19): interim guidance, 19 March 2020*. No. WHO/2019-nCoV/RCCE/2020.2. World Health Organization, 2020.